

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang signifikan dalam membentuk karakter dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Di era globalisasi saat ini, lembaga pendidikan harus mampu memberikan pendidikan akademis dan juga mengenalkan serta melestarikan nilai-nilai budaya serta keterampilan bahasa yang sesuai dengan tuntutan zaman. Sekolah Pah Tsung Jakarta adalah sebuah institusi pendidikan yang menekankan kepentingan pendidikan budaya dan pelatihan bahasa Mandarin sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Sekolah Pah Tsung juga dikenal sebagai lembaga pendidikan 3 bahasa, yang berfokus pada pembentukan karakter dan prestasi akademik siswa, Sekolah Pah Tsung Jakarta telah mengakui betapa pentingnya mengintegrasikan pendidikan budaya dengan pelatihan bahasa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki sejarah panjang dalam memberikan pendidikan bermutu, Sekolah Pah Tsung aktif mengembangkan kurikulumnya dengan inovasi dan strategi pendidikan yang baru. Salah satu langkah yang diimplementasikan adalah menitikberatkan pada pendidikan budaya dan pelatihan bahasa Mandarin, mengingat relevansi yang sangat penting dari kedua aspek tersebut dalam konteks globalisasi saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dampak dari pendidikan budaya dan pelatihan bahasa Mandarin terhadap kualitas pengajaran di sekolah tersebut. Pendekatan ini yang menjadi relevan dengan situasi yang terjadi saat ini.

Program pendidikan budaya di Sekolah Pah Tsung Jakarta menjadi prioritas dalam memperkenalkan dan mempertahankan nilai-nilai tradisional yang berharga. Pendidikan budaya dalam konteks ini melibatkan sejumlah kegiatan yang meliputi seni, musik, tarian, dan tradisi yang telah dimasukkan ke dalam struktur kurikulum pendidikan formal. Upacara, tradisi, dan perayaan telah dirancang untuk memperkuat dan memelihara nilai-nilai budaya dalam suatu masyarakat. Di Sekolah Pah Tsung terdapat budaya yang setiap hari dilakukan oleh siswa dan juga para guru sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, atau yang disebut dengan pembiasaan yakni *Dizi Gui* (pedoman hidup Sekolah Pah Tsung). Sekolah Pah Tsung memiliki empat point *Dizi Gui* yang sampai saat ini digunakan oleh para siswa dan para guru yakni sebagai berikut; *lèguān* (Optimistis), *jìngǔ* (Progresif), *hézuò* (Kooperatif), *fēngxiàn* (Dedikatif). Keempat point tersebutlah yang menjadi pusat standar budaya dalam membentuk karakter dan kesopansantunan di Sekolah Pah Tsung. Secara umum, *Dizi Gui* menekankan pentingnya kasih sayang, baik dari orang tua kepada semua orang, mengajarkan keterampilan moral, seperti aturan tata krama, dan juga menanamkan kemauan moral serta keberanian untuk bertindak sesuai dengan tujuan yang benar (Yao, Z., & Wong, L., 2021). Artinya, *Dizi Gui* ingin menekankan pentingnya kasih sayang dari orang tua kepada semua orang, mengajarkan keterampilan moral seperti aturan tata krama, serta menanamkan kemauan moral dan bertindak sesuai dengan tujuan yang benar. Hal ini sangat relevan dengan Sekolah Pah Tsung yang bertekad untuk mendidik siswa dalam nilai-nilai moral dan etika, memberikan pengajaran tentang perilaku sopan dan menghormati, serta mendorong mereka untuk bersikap berani dalam mengambil tindakan yang benar. Oleh karena itu prinsip-prinsip *Dizi Gui* dapat digunakan

sebagai dasar dalam kurikulum dan metode pengajaran di Sekolah Pah Tsung yang tidak hanya berlaku secara khusus kepada siswa tetapi juga kepada tenaga pendidik serta karyawan Sekolah Pah Tsung guna membentuk karakter siswa yang memiliki integritas dan etika.

Di sekolah, terdapat beragam jenis dan sarana yang dapat dijumpai, dan pentingnya waktu dan tujuan dalam membentuk budaya sekolah dengan membangun hubungan, mengikat kelompok, dan memperkuat misi utama yang tidak dapat diabaikan (Deal, T. E., Peterson, K. D., 2016). Pentingnya manajemen waktu dan pencapaian tujuan menjadi kunci dalam membangun hubungan yang kuat, mempererat ikatan antar guru dan siswa, serta memperkuat misi utama sekolah, yang tidak boleh diabaikan. Banyak dari siswa yang bersekolah di institusi tersebut berasal dari keturunan Tionghoa, dimana budaya dan bahasa Indonesia-Tionghok yang terakulturasi telah menciptakan variasi dalam sistem bahasa dan tingkahlaku yang berbeda (Saputro, M. Y., Tarmini, W., & Hikmat, A., 2020). Pendidikan budaya berperan penting dalam meningkatkan mutu pengajaran, karena pemahaman dan penghargaan terhadap budaya dapat meningkatkan minat belajar siswa dan meningkatkan kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru.

Pentingnya pelatihan bahasa Mandarin di Sekolah Pah Tsung juga menjadi perhatian utama. Dalam konteks global, penguasaan bahasa asing, terutama Mandarin, menjadi sangat signifikan mengingat bahasa Mandarin dianggap sebagai bahasa internasional setelah bahasa Inggris. Dari hasil wawancara singkat dengan salah satu koordinator bahasa Mandarin di sekolah Pah Tsung mengatakan bahwa presentasi minat dan penguasaan bahasa Mandarin guru dan siswa mengalami

penurunan dan peningkatan seperti guru sendiri dari 90% menjadi 70% sedangkan siswa mengalami peningkatan dari 50% menjadi 90% untuk sementara ini. Pelatihan bahasa Mandarin di sekolah ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi tenaga pendidik dan juga peserta didik tetapi juga untuk memperkenalkan mereka pada budaya dan tradisi Tionghoa yang kaya. Penelitian Sutami (2016) mengenai latar belakang pendidikan guru Bahasa Mandarin di Indonesia pernah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan guru beragam: (1) guru merupakan lulusan sekolah Tionghoa sebelum tahun 1996; (2) memperoleh bahasa Mandarin melalui komunikasi sosial; (3) lulusan Program Studi Sastra Cina atau sinologi di universitas dalam negeri; (4) pernah mengikuti pelajaran bahasa Mandarin di luar negeri (RRT, Taiwan); (5) lulusan kependidikan bahasa Mandarin di dalam dan luar negeri, (6) guru bantu yang berasal dari RRT (Trihardini, A., Andriani, S., Putri, A. A., Sekarwangi, A., & Hanum, L., 2023). Dampak dari pelatihan bahasa Mandarin terhadap kualitas pengajaran merupakan hal yang signifikan yang memerlukan penelitian mendalam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan siswa dan guru yang menerima pelatihan dalam bahasa Mandarin menunjukkan peningkatan dalam prestasi akademis dan keahlian berbahasa mereka, serta dalam peningkatan tersebut dapat mempengaruhi metode pengajaran yang diterapkan oleh para guru.

Disamping itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi apakah ada hubungan antara pendidikan budaya dan pelatihan bahasa Mandarin secara bersama-sama terhadap kualitas pengajaran di Sekolah Pah Tsung. Mengutip Chaistain (dalam Prasetyaningtyas, 2017), pengajaran budaya dalam pembelajaran bahasa asing diperlukan karena alasan sebagai berikut: (1) kemampuan untuk

berinteraksi dengan orang asing tidak hanya bergantung pada keterampilan berbahasa asing, tetapi juga pada pemahaman awal tentang adat kebiasaan dan budaya bahasa tersebut; (2) pemahaman lintas budaya merupakan salah satu tujuan dasar pendidikan dalam masyarakat internasional modern yang saling memiliki ketergantungan; (3) pembelajar asing memiliki minat yang besar terhadap bahasa asing yang dipelajari (Trihardini, A., Wikarti, A. R., & Andriani, S., 2019). Diharapkan bahwa integrasi antara pendidikan budaya dan pelatihan bahasa Mandarin dapat menciptakan lingkungan belajar yang holistik di mana siswa tidak hanya belajar aspek akademis tetapi juga memperoleh pemahaman mendalam tentang nilai budaya dan keterampilan bahasa yang bermanfaat untuk masa depan mereka. Hal penting yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah kombinasi ini dapat berdampak pada kualitas pengajaran.

Pandangan teoritis Chubin, May, and Babco (2005) tentang budaya diinformasikan oleh fokus pendidikan pada peran budaya dalam situasi di mana orang-orang dari berbagai latar belakang budaya berinteraksi dengan cara yang signifikan dan berkelanjutan dalam mengejar dengan mencapai tujuan substantif yang sama (Atwater, M. 2014). Menyoroti betapa pentingnya peran budaya dalam pendidikan, terutama dalam konteks di mana individu dari beragam latar belakang budaya secara aktif berinteraksi untuk mencapai tujuan yang sama secara maknawi. Dalam kaitannya dengan pendidikan budaya dan pelatihan bahasa Mandarin di sekolah, ide ini menunjukkan bahwa program-program tersebut harus dirancang dengan memperhitungkan interaksi multikultural serta memastikan bahwa siswa dari berbagai latar belakang dapat bekerja bersama secara harmonis dan efektif dalam proses pembelajaran, guna mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pengajaran, Sekolah Pah Tsung Jakarta terus melakukan inovasi dengan mengintegrasikan berbagai komponen pendidikan yang lengkap. Pendidikan budaya dan pelatihan bahasa Mandarin dianggap sebagai dua elemen utama yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pengajaran dan pembelajaran di institusi pendidikan ini. Penelitian ini akan melakukan analisis menyeluruh tentang kontribusi kedua elemen tersebut terhadap kualitas pengajaran serta cara untuk mengoptimalkannya guna mencapai hasil yang lebih baik.

Karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang pendidikan, terutama dalam konteks pengajaran di sekolah yang fokus pada pendidikan budaya dan pembelajaran bahasa. Harapannya penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang berharga bagi para pendidik dan pembuat kebijakan di Sekolah Pah Tsung Jakarta dan lembaga pendidikan lainnya yang memiliki tujuan yang sama. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh integrasi pendidikan budaya dan pelatihan bahasa Mandarin terhadap kualitas pengajaran, diharapkan dapat ditemukan strategi dan pendekatan yang lebih efektif dalam mengelola serta mengoptimalkan potensi multikulturalisme dalam manajemen pendidikan. Penelitian ini tidak hanya memfokuskan pada peningkatan kemampuan akademis dan bahasa, melainkan juga pada pengembangan karakter siswa yang memiliki integritas dan etika yang tinggi. Pada akhirnya, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menciptakan generasi yang tidak hanya memiliki keunggulan dalam keterampilan berbahasa asing, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai budaya, sehingga mampu beradaptasi dan bersaing dalam era globalisasi yang semakin kompleks. Dengan melakukan inovasi dan menerapkan kebijakan yang tepat, diharapkan

bahwa Sekolah Pah Tsung Jakarta dapat terus berkembang sebagai lembaga pendidikan yang unggul dan menjadi contoh bagi institusi pendidikan lain dalam mengintegrasikan pendidikan budaya dan bahasa secara holistik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas maka terdapat masalah-masalah sebagai berikut:

1. Penurunan minat dan kemampuan guru Sekolah Pah Tsung dalam berbahasa Mandarin dari 90% menjadi 70% bisa berdampak pada efektivitas pengajaran.
2. Sekolah Pah Tsung menggabungkan pendidikan budaya dan pelatihan bahasa Mandarin untuk meningkatkan pengajaran masih belum optimal.
3. Kurangnya pemahaman lintas budaya dalam pengajaran Mandarin menjadi tantangan, menghambat kemampuan siswa berinteraksi secara global.
4. Sekolah mengintegrasikan prinsip Dizi Gui untuk menciptakan siswa berintegritas dan etis, tetapi sulit mengukur efektivitas penerapan nilai moral tersebut.
5. Sekolah Pah Tsung telah memperbarui pendidikan multikultural, tetapi perlu penelitian lebih lanjut tentang pengaruh pendidikan budaya dan bahasa pada prestasi akademik siswa.

C. Pembatasan Masalah

Ruang lingkup dari penelitian ini berfokus pada perencanaan peningkatan mutu pengajaran, pendidikan budaya (multikultural), dan pelatihan bahasa Mandarin di Sekolah Pah Tsung Jakarta.

D. Perumusan Masalah

1. Apa pengaruh pendidikan budaya terhadap mutu pengajaran di Sekolah Pah Tsung?
2. Apa pengaruh pelatihan bahasa Mandarin terhadap mutu pengajaran di Sekolah Pah Tsung?
3. Apakah terdapat pengaruh pendidikan budaya dan pelatihan bahasa Mandarin secara bersama terhadap mutu pengajaran di Sekolah Pah Tsung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari peningkatan mutu pengajaran melalui Pendidikan budaya dan pelatihan Bahasa Mandarin di Sekolah Pah Tsung Jakarta. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengevaluasi dampak pendidikan budaya terhadap peningkatan kualitas pengajaran di Sekolah Pah Tsung, penelitian ini akan difokuskan pada integrasi nilai-nilai budaya dalam kurikulum yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran.
2. Untuk mengevaluasi pengaruh pelatihan bahasa Mandarin terhadap peningkatan mutu pengajaran di Sekolah Pah Tsung, kita akan fokus pada efektivitas metode pengajaran, kompetensi guru, dan kualitas pembelajaran siswa.
3. Untuk Menganalisis pendidikan budaya dan pelatihan bahasa Mandarin secara bersamaan memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan mutu pengajaran di Sekolah Pah Tsung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian untuk Sekolah Pah Tsung Jakarta:

- a. Peningkatan Kualitas Pengajaran: Harapannya, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pendidikan budaya dan pelatihan bahasa Mandarin dapat meningkatkan mutu pengajaran, sehingga menghasilkan metode yang lebih efisien dalam proses belajar mengajar.
- b. Pengembangan Kurikulum: Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan untuk pengembangan kurikulum yang lebih komprehensif, yang dapat mengintegrasikan aspek budaya dan bahasa, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik bagi siswa.
- c. Meningkatkan Citra Sekolah: Dengan mencapai keberhasilan dalam mengintegrasikan pendidikan budaya dan bahasa, sekolah akan semakin diakui sebagai institusi yang berkualitas, yang mampu menarik minat lebih banyak siswa dan mendapat pengakuan dari masyarakat.
- d. Strategi Pengelolaan Multikultural: Penelitian ini berpotensi memberikan strategi yang lebih efektif dalam pengelolaan keberagaman budaya di lingkungan sekolah, sehingga dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan harmonis bagi siswa dengan latar belakang yang beragam.

2. Manfaat untuk tenaga pendidik Sekolah Pah Tsung:

- a. Peningkatan Kompetensi Profesional: Penelitian ini bisa membantu guru memahami pentingnya menggabungkan budaya dan bahasa dalam pengajaran sehingga bisa meningkatkan kemampuan mereka sebagai guru.

- b. Metode Pengajaran yang Lebih Variatif: Bisa membantu guru untuk membuat metode pengajaran yang lebih menarik dan sesuai, sehingga bisa meningkatkan minat belajar siswa.
 - c. Membangun Kolaborasi: Penelitian ini bisa mendorong guru bekerja sama dalam membuat program-program yang melibatkan pendidikan budaya dan bahasa, serta memperkuat kerja sama dalam tim pengajar.
 - d. Pengembangan Karakter Siswa: Dengan memahami bagaimana pendidikan budaya bisa berpengaruh, guru bisa lebih efektif membimbing siswa dalam mengembangkan karakter baik dan nilai-nilai etika yang diinginkan.
3. Manfaat penelitian untuk orang tua murid Sekolah Pah Tsung:
- a. Kepercayaan terhadap Kualitas Pendidikan: Penelitian ini dapat memberikan keyakinan kepada orang tua bahwa sekolah memperhatikan pentingnya pendidikan budaya dan bahasa, sehingga kualitas pendidikan yang diterima anak-anak mereka terjamin.
 - b. Peran dalam Pengembangan Karakter: Orang tua dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pendidikan di sekolah berperan dalam membentuk karakter anak, serta memberikan mereka sarana untuk mendukung proses penginternalisasian nilai-nilai yang ditanamkan.
 - c. Dukungan untuk Pembelajaran di Rumah: Penelitian ini dapat memberikan orang tua pemahaman dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung anak-anak mereka dalam mempelajari bahasa Mandarin dan memahami budaya, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

- d. Keterlibatan dalam Kegiatan Sekolah: Orang tua akan lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan budaya dan bahasa yang diselenggarakan oleh sekolah, sehingga dapat meningkatkan keterhubungan antara sekolah dan keluarga serta membentuk komunitas yang lebih kokoh.

